

## PERBEDAAN PENGETAHUAN TENTANG KARIES GIGI MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Laila Nur Iszati, Ida Chairanna Mahirawatie, Sunomo Hadi

Poltekkes Kemenkes Surabaya

\* lailanuriszati09@gmail.com

---

### ABSTRAK

---

#### Kata kunci:

Pengetahuan , Karies  
Gigi , Media Video  
Animasi, Siswa

Latar belakang : Pelaksanaan penyuluhan Kesehatan gigi di SDN Telang 1 Kamal Bangkalan diberikan satu kali dalam setahun oleh petugas Kesehatan, untuk penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan belum memeberikan materi secara insentif terkait pengetahuan tentang karies gigi. Berdasarkan hasil pemeriksaan didapatkan 93,2% yang terkena karies pada siswa kelas V dan VI SDN Telang 1 Kamal Bangkalan , hal ini termasuk dalam kategori tinggi karena Target jangka Panjang berdasarkan pedoman UKGS tahun 2012 yaitu 50% angka bebas karies gigi campuran dan >70% angka bebas karies kelas 6. Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswa kelas V dan VI tentang karies gigi melalui media video animasi di SDN Telang 1 Kamal Bangkalan. Metode : Metode jenis penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu atau dikenal dengan Quasy Experiment dengan rancangan one group pretest – posttest. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS dengan analisis data menggunakan uji Wilcoxon..Hasil : hasil analisis pada siswa kelas V dan VI SDN Telang 1 Kamal Bangkalan menunjukkan Asymp Sig. (2- tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi.

---

### ABSTRACT

---

#### Key word:

Knowledge, Dental  
Caries, Animation  
Video Media, Students

Background: The implementation of dental health education at SDN Telang 1 Kamal Bangkalan is given once a year by Health officers, to deliver the material using the lecture method and has not provided material with incentives related to knowledge about dental caries. Based on the results of the examination, it was found that 93.2% were affected by caries in class V and VI students at SDN Telang 1 Kamal Bangkalan, this is included in the high category because the long-term target based on the 2012 UKGS guidelines is 50% caries-free rate for mixed teeth and >70% caries-free rate for class 6. Objective: The aim of this research is to determine the difference in knowledge of class V and VI students about dental caries through animated video media at SDN Telang 1 Kamal Bangkalan. Method: The type of research method used is a quasi-experimental method or known as Quasy Experiment with a one group

---

---

pretest – posttest design. The data collection method used was a questionnaire. The data analysis technique uses the SPSS data processing application with data analysis using the Wilcoxon test. Results: the results of the analysis for class V and VI students at SDN Telang 1 Kamal Bangkalan show Asymp Sig. (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$  so it can be concluded that there is a difference in knowledge before being given counseling and after being given counseling using animated video media.

---

## PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan masalah utama dalam rongga mulut anak. Anak pada usia 6 sampai 12 tahun merupakan kelompok yang rentan terdapat penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak – anak tersebut masih mempunyai kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi (Haryani et al., 2021).

Adapun penyebab dari rentannya anak usia sekolah yang mengalami kesehatan gigi yaitu karena umumnya masih mempunyai kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi dan mulut. Gangguan kesehatan gigi yang paling sering terjadi pada kelompok anak usia sekolah adalah karies gigi (Pan, 2022).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 juga menyebutkan bahwa masalah penyakit gigi dan mulut anak pada kelompok umur 10-14 tahun di Indonesia mencapai 55,6% sedangkan yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi hanya sebanyak 9,4%. Selain itu, data Riskesdas juga menyebutkan bahwa pada kelompok umur 10-14 tahun di Indonesia prevalensi karies gigi yaitu sebesar 73,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan penelitian Sutomo dkk (2020) , permasalahan gigi dan mulut anak berusia 6 – 12 tahun dapat mengganggu proses pertumbuhan serta perkembangan anak. Anak yang berusia 6 – 12 tahun berpengaruh besar mengalami karies gigi, yang mana biasanya pada usia sekolah ini anak – anak menyukai jajan dan makanan yang diinginkan. Apabila ditinjau dari berbagai upaya pencegahan karies gigi melalui kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) seharusnya pada anak usia sekolah dasar memiliki angka karies rendah (Wijaya, 2022). SDN Telang 1 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan yaitu dibawah binaan Puskesmas Kamal yang telah membina SD tersebut dalam kegiatan UKGS. Pada SDN Telang 1 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan ini sudah melakukan program UKGS Tahap 2 . Kegiatan yang dilakukan satu tahun sekali oleh petugas puskesmas di dampingi guru pembina UKS yaitu berupa penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan data primer yang saya dapatkan bahwasannya pada siswa kelas V dan VI di SD Negeri Telang 1 KAMAL yang berjumlah 44 siswa yang dilakukan pemeriksaan didapatkan 93,2% yang mengalami karies dan 6,81% yang bebas karies. Sedangkan target jangka Panjang berdasarkan Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yaitu 50% angka bebas karies gigi campuran dan >70% angka bebas karies kelas 6 (Kemenkes RI, 2012). Maka berdasarkan uraian di atas presentase angka karies gigi pada siswa kelas V dan VI di SDN Telang 1 Kecamatan Kamal Bangkalan ini termasuk tinggi.

Karies gigi adalah kerusakan pada jaringan keras gigi yang disebabkan oleh bakteri di dalam rongga mulut dan sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi. Banyak faktor yang menyebabkan karies gigi pada anak sekolah dasar diantaranya faktor yang berhubungan

langsung dan faktor yang berhubungan tidak langsung dengan proses terjadinya karies gigi.

Faktor yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies gigi meliputi struktur gigi, morfologi gigi, susunan gigi geligi di rahang, dan derajat keasaman saliva. Faktor yang berhubungan tidak langsung dengan proses terjadinya karies gigi meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut (Rehena et al., 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi karies gigi pada anak yaitu tingkat pengetahuan dan sikap. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Tindakan seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2018b). Agar anak lebih memahami bagaimana cara menjaga kebersihan gigi dan mulutnya kita harus melakukan promosi kesehatan.

Promosi kesehatan merupakan suatu program yang dibuat untuk memberikan dampak perbaikan, baik dalam sisi masyarakat sendiri, maupun organisasi serta lingkungannya baik dalam bertuk lingkungan politik, sosial budaya, fisik, dan lainnya. Sehingga promosi kesehatan bukan hanya merubah peningkatan praktik, sikap, dan pengetahuan saja, namun juga memberi peningkatan dan perbaikan lingkungannya (Notoatmodjo, 2018b).

Media atau alat peraga yaitu sangat membantu untuk promosi kesehatan agar pesan bisa tersampaikan secara maksimal. Dengan alat peraga, seseorang akan lebih memahami tentang fakta kesehatan yang kompleks, maka mereka bisa menghargai makna kesehatan untuk hidup mereka (Notoatmodjo, 2018b). Ada beberapa macam media ,salah satunya adalah media video animasi.

Video animasi adalah kombinasi media visual audio yang bergerak. Media ini menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Biasanya anak SD belajar 50% dari apa yang didengar dan dilihat . Maka peserta didik lebih paham akan pembelajaran yang didengar dan dilihatnya. Dengan keberadaan media video untuk belajar, penyampaian materi dan Suasana belajar tidak mudah jenuh dan dapat menunjang peserta didik lebih menguasai materi secara mudah (Kusumadani , 2022). Media sebagai alat bantu pembelajaran. Media menyampaikan pesan- pesan bahan pelajaran. Media sebagai sumber belajar mengolah nilai digunakan siswa. Media sebagai sumber belajar membantu guru memperkaya wawasan. Berdasarkan pendapat tersebut media membantuberwawasan lebih luas (Afridzal et al., 2018)

Teori S-O-R (*Stimulus Organism Respon*) pada tahun 1953 ini lahir karena adanya pengaruh dari ilmu psikologi dalam ilmu komunikasi. Halini bisa terjadi karena psikologi dan komunikasi memiliki objek kajian yang sama, yaitu jiwa manusia; yang meliputi sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Asumsi dasar teori S-O-R adalah bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung ada kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme (Abidin, 2021).

Vidio animasi adalah media yang efektif sebagai media edukasi karena media ini menggabungkan gambar dan kata-kata yang dapat dipahami oleh anak-anak sekolah dasar, penyampaian pesan memiliki kekuatan tidak hanya pada bahasa tulis namun dengan Bahasa gambar atau vidio animasi. Melalui media vidio edukasi pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah akan lebih menyenangkan dan akan lebih mudah

dipahami oleh anak-anak. Rangkaian gambar dan kata-kata yang apabila digabungkan dalam suatu media edukasi akan meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar serta akan meningkatkan daya imajinasi dan daya ingat anak terhadap materi yang disampaikan (Dindha Amelia, 2020)

## METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu atau biasa disebut Quasy Experiment Design dengan rancangan penelitian one group pretest – posttest design dimana peneliti hanya mengamati satu kelompok subjek yang mendapatkan dua kali pengukuran yakni sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini yaitu pada siswa kelas V dan VI dengan jumlah 44 siswa di SDN Telang 1 Kamal Bangkalan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *total sampling*. Menurut (Sugiono., 2018) penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100, maka seluruh anggota tersebut dijadikan sampel. *Total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sama dengan populasi.

Penelitian ini dilakukan di SDN Telang 1 Jl. Kraton No 9 Desa Telang Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022 – Maret 2023. Metode pengumpulan data ini yaitu menggunakan kuesioner Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dan untuk membuktikan hipotesis maka dilakukan uji menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS dengan analisis data menggunakan Wilcoxon

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengisian lembar kuisisioner pada 44 responden didapatkan jawaban dari responden yang disajikan dalam bentuk tabel yaitu rata rata pengetahuan siswa tentang Karies gigi pada siswa kelas V dan VI sebelum dan sesudah menggunakan media video animasi yaitu .

**Tabel 1 Distribusi Data Hasil Pengetahuan Siswa Tentang Karies Gigi Sebelum Menggunakan Media *Video Animasi* pada siswa kelas V dan VI di SDN Telang 1 Kamal Bangkalan Tahun 2023**

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	5	11,4
Sedang	7	15,9
Kurang	32	72,7
Jumlah	44	100
Rata – rata		55

Berdasarkan tabel 1. hasil yang didapatkan bahwasannya pengetahuan siswa tentang karies gigi sebelum menggunakan media video animasi pada siswa kelas V dan VI di SDN Telang 1 Kamal Bangkalan yaitu dengan nilai rata-rata 55% dalam kategori kurang.

**Tabel 2 Distribusi Data Hasil Pengetahuan Siswa Tentang Karies Gigi Sesudah Menggunakan Media *Video Animasi* pada siswa kelas V dan VI di SDN Telang 1 Kamal Bangkalan Tahun 2023**

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	30	68,2
Sedang	14	31,8
Kurang	0	0
Jumlah	44	100
Rata – rata		81

Berdasarkan tabel 2 hasil yang didapatkan bahwasannya pengetahuan siswa tentang karies gigi sesudah menggunakan media video animasi pada siswa kelas V dan VI di SDN Telang 1 Kamal Bangkalan yaitu dengan nilai rata-rata 81% dalam kategori baik.

**Tabel 3 Tabel Hasil Perbedaan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas V dan VI SDN Telang 1 Kamal Bangkalan Tahun 2023**

Variabel	Kategori			Asymp Sig
	Baik	Sedang	Kurang	
Sebelum	5	7	32	0,000
Sesudah	30	14	0	

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai Asymp Sig. (2- tailed) = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05 maka dari itu  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan media video animasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang karies gigi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan siswa tentang karies gigi. Sebelum diberi media *Video Animasi* pada siswa kelas V dan VI hanya 5 siswa yang memiliki kategori baik sedangkan setelah diberi media *Video Aminasi* pada siswa kelas V dan VI menjadi 30 siswa yang memiliki kategori baik

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang telah dilakukan , maka dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut :

**Pengetahuan Siswa Tentang Karies Gigi Sebelum Menggunakan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas V dan VI di SDN Telang 1 Kamal Bangkalan.**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan siswa kelas V dan VI tentang Karies gigi sebelum diberikan media menunjukkan hasil pengetahuan siswa dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya dari makanan setiap hari yang dikonsumsi, informasi yang kurang, kebiasaan dalam merawat gigi hingga pencegahan karies gigi. Siswa juga masih kurang mendapatkan informasi, baik informasi secara lisan, tertulis maupun media. Sehingga dengan diberikan penyuluhan informasi menggunakan media ini , bahwasanya siswa akan menambah wawasan pengetahuan khususnya karies gigi

Amila dan Hasibuan (2020), menyatakan bahwa penyuluhan sangat penting dalam menjaga Kesehatan gigi anak usia dini , orang tua dan guru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Dan pada penelitian Wiradona et al (2022) menyatakan penyuluhan menggunakan media video animasi ini merupakan media yang disukai anak

usia sekolah , sehingga daya terima dan konsentrasi pada saat penyuluhan berlangsung optimal dan berpengaruh pada pemahaman yang baik serta terdorong untuk melakukan hal dan informasi yang disampaikan kepada siswa.

Peneliti berpendapat kebiasaan anak dirumah juga dapat mempengaruhi pengetahuan, kurangnya kebiasaan dengan kegiatan menjaga dan membersihkan gigi dan mulut sebagai tindakan pencegahan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesehatan. Apabila pengetahuan siswa masih kurang maka resiko kebersihan gigi dan mulut akan semakinburuk.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyantono (2021), yang menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting dan berpengaruh positif terhadap sikap dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan siswa sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses Pendidikan.

Pengetahuan Kesehatan anak tentang karies gigi juga tidak akan terlepas dari orang tua. Orang tua juga harus berkontribusi pada anak untuk mengatasi bagaimana cara menjaga Kesehatan gigi dan mulut itu sangatlah penting , orang tua terutama ibu juga dapat memantau sekaligus mengajarkan anaknya terkait cara merawat gigi yang baik dan benar. Hal ini perlu disampaikan pada anak dengan jelas serta pemantauan oleh orang tua dari rumah. Apabila pengetahuan anak sudahbaik maka tindakan anak pun juga akan baik (Kusumadani , 2022).

### **Pengetahuan Siswa Tentang Karies Gigi Sesudah Menggunakan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas V dan VI di SDN Telang 1 Kamal Bangkalan.**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan siswa kelas V dan VI di SDN Telang 1 Kamal tentang Karies gigi sesudah diberikan media video animasi yaitu menunjukkan hasil pengetahuan dalam kategori baik. Hal ini disebabkan oleh media video animasi yang telah diberikan dan sikap responden yang menerima dan merespon informasi dengan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wiradona et al (2022) adanya peningkatan pengetahuan tentang karies gigi setelah diberikan media video karena stimulus media video animasi tersebut mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa menerima edukasi dengan baik melalui indera pendengaran dan pengelihatan yang berdampak siswa mampu mengaplikasi apa yang dipelajari melalui media video animasi dalam kehidupan sehari – hari.

Rahmawati et al (2020) , yang menyatakan bahwa kelebihan media video animasi dapat menimbulkan kesan yang mendalam, dalam diri guru atau siswa , suara dan gerakan yang ditampilkan adalah penggambaran kenyataan sesuai dengan materi yang disajikan. Secara psikologis, film kartun dapat memenuhi unsur gerak bertukar-tukar, dankontras, film kartun sebagai media mempunyai unggulan dalam suara, gambar kartun yang bergerak- gerak , film kartun dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika berdiskusi, praktek.

Penelitian ini sejalan dengan Dindha Amelia (2020) , yang menyatakan bahwasannya ada perbedaan pengetahuan tentang karies gigi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan menggunakan media videoanimasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Sitanaya (2019) , yang menyatakan Menggunakan Media audiovisual lebih efektif daripada menggunakan media flip chart dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang karies gigi.

Dalam hal ini media video animasi dapat memberikan promosi Kesehatan yang tepat dan menarik dalam penyampaian informasi sehingga ada perubahan pengetahuan pada siswa tersebut. Menurut penelitian (Kusumadani,2022) , bahwasannya anak sekolah dasar biasanya belajar dari 50% apa yang dilihat dan didengar, karena terdapat gambar yang bergerak penjelasan tertangkap oleh mata sehingga lebih mudah diingat dan dilakukan.Semakin banyak indera yang digunakan untuk merekam informasi , semakin besar kemungkinan memahami maksud informasi yang disampaikan (Rahmawati et al., 2020).

### **Analisis Perbedaan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas V dan VI di SDN Telang 1 Kecamatan Kamal Bangkalan.**

Berdasarkan hasil analisis data pada siswa kelas V dan VI di SDN Telang 1 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan menunjukkan hasil penelitian pengetahuan pada respondent tersebut mengalami peningkatansebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi. Hal ini dibuktikan dengan rata – rata jawaban responden yang mengalami peningkatan pada pertanyaan yang diberikan sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media video animasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al (2020) , bahwa media video dapat meningkatkan pengetahuan Kesehatan gigi yang dilihat dari perubahan nilai dan rata – rata tingkat pengetahuan saatpretest dan posttest,

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Dewi yovita (2022), yang menyatakan metode penyuluhan menggunakan media video animasi lebih baik dari pada menggunakan media power point.

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang yang didapatkan sesudah pelaksanaan pengindraan pada sebuah objek. Dan sikap yaitu respon tertutup yang berupa kesiapan dalam melakukan tindakan tapi belum berupa tindakan atau aktivitas. Sedangkan perilaku sendiri yaitu bentuk reaksi seseorang individu atas stimulus luar (Notoatmodjo, 2018b).

Alat Peraga menjadi salah satu benda yang bisa digunakan dan sangat membantu dalam promosi kesehatan agar pesan bisa tersampaikan secara maksimal. Dengan alat Peraga, sebagai seseorang akan lebih mudah memahami materi ataupun Edukasi yang diberikan. Salah satu upaya yang dapat diberikan yaitu video animasi. Pembelajaran menggunakan media video video memiliki kemampuan untuk merekayasa ruang dan waktu bisa mengajak audience untuk mengamati peristiwa di mana saja meskipun ada batasan ruang. Obyek-obyek yang tidak bisa dikunjungi oleh audience, berbahaya, terlalu kecil, atau terlalubesar bisa dimunculkan lewat video. Video bisa mendeskripsikan sebuah obyek yang bergerak secara bersamaan dengan suara alamiah, video mendeskripsikan gambaran hidup serta suara yang memberi daya tarik tersendiri kepada audience (Jannah, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eliawati et al (2021), yaitu pada penelitian tersebut video animasi mengenai pencegahan Karies gigimenjadi jenis media yang dipilih oleh siswa sebagai media yang dapat menarik perhatian dalam membahas materi

mengenai pencegahan karies gigi. Maka pada penelitian tersebut adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang karies gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui media video animasi.

Media atau alat peraga yaitu sangat membantu untuk promosi kesehatan agar pesan bisa tersampaikan secara maksimal. Dengan alat peraga, seseorang akan lebih memahami tentang fakta kesehatan yang kompleks, maka mereka bisa menghargai makna kesehatan untuk hidup mereka (Notoatmodjo, 2018b)

Media video animasi menampilkan gambar yang bergerak, dan terdapat suara yang menjelaskan gambar yang ditampilkan, sehingga dapat menarik perhatian dari responden. Media video animasi menampilkan materi – materi secara ringkas, jelas dan mudah dipahami. Hal ini dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan padarespondent tersebut (Mulyadi et al., 2018).

Media video animasi memiliki kelebihan yaitu dapat mensitimulasi efek gerak sehingga terlihat lebih menarik dan lebih mudah merangsang pemahaman pada siswa secara kognitif, efektif dan psikomotorik (Rahayu et al., 2021).

Video juga merupakan metode untuk kegiatan promotif atau kegiatan Pendidikan Kesehatan yang menarik karena dapat menyajikan apa yang tidak dapat dialami langsung oleh siswa dan dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak dengan lingkungan sekitarnya. Penyajian gambar yang berwarna warni ini juga dapat menginformasikan tentang pencegahan terjadinya karies gigi yang akan diberikan pada siswa yang dapat memiliki pengaruh terhadap ingatan atau memori dalam jangka waktu yang panjang (Rahayu et al., 2021).

Berdasarkan karakteristik responden dapat diketahui bahwa anak yang berusia 12 tahun lebih banyak dan memiliki daya tingkat pengetahuan yang baik, peneliti juga berpendapat bahwa umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin bertambah umur seseorang, maka semakin pengalaman dan informasi yang didapatkan. Dan berdasarkan jenis kelamin, laki – laki juga lebih banyak dibandingkan jenis kelamin perempuan. Tetapi jika dilihat dari hasil responden yang menjawab bahwa perempuan lebih baik pengetahuannya dibanding laki - laki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoadmodjo (2018), yaitu usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin berkembang. Kemudian hal ini sejalan dengan penelitian Suartini et al (2019), yang menyatakan apapun jenis kelamin seseorang bila dia mempunyai pengalaman dan berpendidikan maka akan cenderung memiliki pengetahuan yang tinggi.

Menurut teori kerucut pengalaman Edgar Dale dalam penelitian Sari (2019), konsep mengenai gaya belajar menjadi salah satunya penggambaran yang terbanyak sebagai pedoman landasan teori yaitu pemanfaatan media pada proses belajar. Edgar Dale memperlihatkan bahwasannya film pula mempunyai kekuatan untuk pendukung sebagai proses pembelajaran seseorang.

Menurut teori S-O-R dalam Notoadmodjo (2020) media penyuluhan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh penyuluh sehingga siswa dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya siswa juga dapat merubah prilakunya kearah yang lebih positif terhadap kesehatan gigi dan mulutnya. Penyuluhan juga tak dapat lepas dari media karena melalui media seperti media video animasi, pesan yang disampaikan akan lebih menarik dan mudah dipahami

oleh siswa. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk menurunkan tingginya presentase karies gigi pada siswa kelas V dan VI di SDN Telang 1 Kamal Bangkalan.

Teori S-O-R juga beranggapan bahwa organisme menghasilkan perilaku jika ada stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, lalu kemudian organisme tersebut meresponnya.

Dalam hal ini penyuluhan menggunakan media video animasi merupakan stimulus atau rangsangan dari luar untuk organisme yaitu siswa kelas V dan VI, media video animasi tersebut sebagai penyalur untuk memberikan respons pada responden tersebut, dari respons tersebut akan dibedakan menjadi dua yaitu respons terbuka dan tertutup. Respons terbuka sendiri pada organisme (siswa kelas V dan VI) tersebut yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi, apabila siswa tersebut dapat memperoleh pengetahuan yang baik maka akan terbentuk sikap untuk memelihara Kesehatan gigi dan mulutnya, maka dari sikap tersebut terbentuklah respons tertutup yaitu suatu tindakan atau praktik untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut. Dari hal itulah maka terbentuklah suatu perilaku dimana untuk mencegah terjadinya karies gigi sehingga dapat menurunkan tingginya angka karies pada siswa kelas V dan VI di SDN Telang 1 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

Dan menurut teori H.L. Blum tahun (1974) perilaku akan terjadi dari respon tidak tahu menjadi tahu dari tahu menjadi mau dari mau menjadi mampu kemudian jadilah perilaku. Selain itu juga faktor yang dipengaruhi derajat Kesehatan yaitu ada faktor lingkungan, faktor keturunan dan faktor pelayanan Kesehatan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan siswa melalui media video animasi pada siswa kelas V dan VI di SDN Telang 1 Kamal Bangkalan dapat disimpulkan bahwasannya : 1) Pengetahuan tentang karies gigi sebelum diberikan media video animasi pada siswa kelas V dan VI di SDN Telang 1 Kamal Bangkalan termasuk dalam kategori kurang; 2) Pengetahuan tentang karies gigi setelah diberikan media video animasi pada siswa kelas V dan VI di SDN Telang 1 Kamal Bangkalan termasuk dalam kategori baik; 3) Ada perbedaan pengetahuan siswa sebelum diberi media video animasi dengan sesudah diberi media video animasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. (2021). Urgensi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2525>
- Afridzal, A., Bina, S., & Getsempena, B. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Media Gambar Dan Video Animasi Pada Materi Karangan Deskripsi Di Kelas Iii Sd Negeri 28 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 231.
- Amila, A., & Hasibuan, E. K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 30–41. <http://ejournal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1090>

- Andani, M., Hardian, R., Fadillah, W., Putri, V. S., & Maimaznah, M. (2019). Penyuluhan Kesehatan Tentang Karies Gigi Dan Lomba Gosok Gigi Di Wilayah Rt 08 Kelurahan Murni. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(3), 210. <https://doi.org/10.36565/jak.v1i3.49>
- Apro, V., Susi, S., & Sari, D. P. (2018). Dampak Karies Gigi Terhadap Kualitas Hidup Anak. *Andalas Dental Journal*, 6(2), 71–79. <https://doi.org/10.25077/adj.v6i2.147>
- Azwar, S. (2022). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (3rd ed.). Pustaka Belajar.
- Dewi yovita, Prasetyo, Y. T., & Edi, I. S. (2022). *Penggunaan Media Video dan Power Point dalam Penyuluhan Daring tentang Karies Gigi*. 13, 1033–1035.
- Dindha Amelia. (2020). Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Media Komik Edukasi dan Video Animasi. *Pengabmas IKesT Muhammadiyah Palembang*, 21(1), 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Eliawati, R., Rizqi, M. A., Kesehatan, P., & Kemenkes Bandung, P. (2021). *PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI DAPAT MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR* *Development of Animation Video Can Increase Knowledge About Caries Prevention on Students*. 2(1), 168.
- Haryani, W., Siregar, I. H., & Yuniarti, E. (2021). Relationship between Dental Caries Risk Factors and Quality of Life in Elementary School Children. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(2), 135–140. <https://doi.org/10.31983/jkg.v8i2.7668>
- Jannah, dkk 2022. (2022). Perbedaan Penyuluhan dengan Podcast dan Animasi Video. *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*, VI(2), 108–113.
- Kemenkes RI. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. <http://pdgi.or.id/wp-content/uploads/2015/04/UKGS.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), 1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Kusumadani, N., Mahirawatie, I. C., Ulfah, S. F., Gigi, J. K., Surabaya, P. K., Gigi, K., & Animasi, M. (2022). *MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO ANIMASI PADA SISWA KELAS IV, V, VI ( Study di SDN Ledok Kulon 3 Bojonegoro )*. 2(3), 304–311.
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
- Mukhbitin, F. (2018). Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 Mi Al-Mutmainnah. *Jurnal Promkes*, 6(2), 155–166.
- Mulyadi, M. I., Warjiman., & Chrisnawati. (2018). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 3(2), 1–9.
- Mulyantono, A. A. D. (2021). *Hubungan Pengetahuan Siswa dengan Karies Gigi Molar Satu Permanen*. 2(1), 178–186.

- Notoatmodjo, S. (2018a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018b). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurleny, H. H. (2021). Tingkat Pengetahuan Tentang Upaya Perawatan Gigi Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan*, 12, 37–40. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Peni Puji Lestari (ed.); Edisi 5). Salemba Medika.
- Pan, A. S. (2022). Efektivitas Usaha Kesehatan gigi Sekolah (UKGS) di Masa Pandemi. *Jurnal Bagus*, 03(01), 402–406.
- Rahayu, R. F. P., Suharnowo, H., & Mahirawatie, I. C. (2021). Promosi Kesehatan Dengan Media Video Tentang Karies Gigi Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati (Studi Di Kota Probolinggo). *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 3(1), 10–14. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v3i1.740>
- Rahmawati, I. D., Purwaningsih, E., & Soesilaningtyas, S. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Kartun Animasi Dan Power Point Terhadap Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Sdi Raden Paku Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 1(3), 38–48. <https://doi.org/10.37160/jikg.v1i3.547>
- Rehena, Z., Kalay, M., & Ivakdalam, L. M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Biosainstek*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v2i2.467>
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100. <https://jurnaldidakta.org/contents/article/view/71>
- Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Dalam Memilih Media. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42–57.
- Sitanaya, R. I. (2019). Efektivitas Flip Chart Dan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SD Negeri Katangka tentang Karies gigi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 63–68. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.110>
- Suartini, N. P., Asdiwinata, I. N., & Purwanti, I. S. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Karies Gigi Di Desa Bebandem Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem: Description of Children Knowledge Level of Dental Caries in Puskesmas (Health Center) of Bebandem Village. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 95–106.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. ALFABETA.
- Sutomo, S. Y., Usman, A., Yulandasari, V., & Wikandari, D. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Dusun

Paok Odang Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 8(1), 47–53. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v8i1.2020.198>

Tarigan, rasinta. (2013). *Karies Gigi* (lilian Juwono (ed.); 2nd ed.). ECG. Wijaya, K. A. K., & Mahirawatie, I. C. (2022). Slr: Peran Guru Pada Kegiatan Ukgs

Terhadap Karies Gigi Anak Sd. *Jurnal Ilmiah*, 3(1), 39–58. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/861>

Wiradona, I., Setyowati, F. I., Sadimin, S., Utami, W. J. D., & Yodong, Y. (2022). The Effectiveness of Counselling Using Animated Video on the Behaviour Regarding Dental Caries among Elementary School Students. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(1), 47–52. <https://doi.org/10.31983/jkg.v9i1.8271>